BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Peneletian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIM 3 Muhammadiyah Al Furqan Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan didirikan pada tahun 2006 oleh Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag sebagai Direktur ponpes AL Furqan Banjarmasin Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permai 2 Ujung Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan yang diresmikan oleh Plt. Drs. H. Iskandar. Akriditasi madrasah ini pun adalah A sehingga MI Muhammadiyah Al Fuurqan ini salah satu sekolah favorit yang ada di Banjarmasi. Dan berikut ini adalah urutan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan :

a. Sholihin, S.Pd

b. Ir. Hj. Tri Hariani Sawitri

c. Sholihin, S.Pd

d. Ahmad Ghazali, S.Pd

2. Visi dan Misi MIM 3 Muhammadiyah Al Furqan Banjarmasin

Visi

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah Rasul.

Misi

a. Menciptakan Lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas.
b. Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
c. Menyediakan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi dibidangnya .
d. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

3. Keadaan Guru dan Karyawan Lainnya

Adapun keadaan guru atau tenaga pengajar dan karyawan lainya di MI Muhammadiyah Al Furqan Banjarmasin dengan perincian yaitu :

Tabel 4.1 klasifikasi Guru dan Pegawai di MI Muhammadiyah Al Furqan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Ketenagaan	LK	PR	Jumlah	Non S1	S1	S2
I	Tenaga Pendidik						
	1. Guru PNS / Diperbantukan		1	1	1		
	2. Guru Tetap Yayasan	10	15	25	1	24	
	3. Guru Honorer						
	4. Gr PNS yg lulus sertifikasi						
	5. Gr Non PNS yg lulus sertifikasi		2	2		2	
II	Tenaga Kependidikan						
	1. Pegawai TU PNS						
	2. Pegawai TU Honorer		4	4	1	3	

4. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan jumlah siswa MIM 3 Muhammadiyah Al Furqan Banjarmasin pada tahun 2014/2015 ini sebanyak 740 siswa dengan perincian siswa laki-laki berjumlah orang, siswa perempuan berjumlah orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 keadaan siswa MI Muhammadiyah Al Furqan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	1	102	95	197
2	2	76	75	151

3	3	75	39	114
4	4	68	58	116
5	5	41	35	76
6	6	45	31	76
Jumlah		407	333	740

5. Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler

Kegiatan Pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 07.45 sampai dengan 12.55 Wita.

Di samping itu, MIM 3 Muhammadiyah Al Furqan Banjarmasin juga melaksanakan ekstra kurikuler dengan bentuk-bentuk kegiatan seperti Pramuka dan Musik Panting.

6. Sarana dan Prasarana MIM 3 Muhammadiyah Al Furqan Banjarmasin

MIM 3 Muhammadiyah Al Furqan Banjarmasin mempunyai sarana dan prasarana sebagai berikut:

1) Tanah dan Bangunan

Luas Tanah 1290 ^{2} dan luas bangunan 1085 ^{2}

2) Sarana Pendukung Belajar Mengajar

Tabel 4.3 keadaan sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Al Furqan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	21
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	2
4	Ruang Tata Usaha	2

5	Ruang Laboratorium IPA	1
6	Ruang Laboratorium Bahasa	
7	Ruang Laboratorium Komputer	
8	Ruang Perpustakaan	1
9	Ruang UKS	1
10	Ruang Keterampilan	
11	Ruang Kesenian	
12	Ruang Toilet Guru	3
13	Ruang Toilet Siswa	6

B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini di peroleh dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan melalui tekhnik wawancara, observasi dan dokumentar, kemudian data tersebut penulis gambarkan secara diskriftif kualitatif tentang bagaimana penerapan pendekatan *scientific* dengan media realia untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Muhammadiyah Al Furqan dalam media pembelajaran kepada siswanya yang meliputi pemahaman peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan memfasilitasi peserta didik beserta seberapa besar pengaruh dalam penerapan pendekatan *scientific* dengan media realia untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Muhammadiyah Al Furqan. Hal ini sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan untuk menjawab permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian lapangan dengan temuan sebagai berikut:

1. **Penerapan Pendekatan *Scientific* Dengan Media Realia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Al Furqan**

Untuk melihat bagaimana proses guru dalam penerapan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran matematika ini, maka perlu peneliti sajikan data yang peneliti peroleh dalam setiap kali observasi melalui dari perencanaan, pelaksanaan dalam proses pembelajaran.

a. **Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan pendidik dalam setiap kali akan melaksanakan pembelajaran, dimana pendidik berusaha untuk mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan matang, sehingga akan mendapatkan hasil yang memuaskan seperti yang telah diharapkan. Perencanaan pembelajaran akan menjadi pedoman bagi seorang pendidik agar mampu mengarahkan peserta didiknya untuk belajar dengan baik. Perencanaan yang baik akan berpengaruh pada pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan, guru senantiasa membuat perencanaan sebelum pembelajaran berlangsung, salah satunya membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), RPP yang dibuat oleh guru telah sesuai dengan tautan Kurikulum 2013, kerena telah memuat unsur-unsur yang ada pada RPP Kurikulum 2013, yaitu mencakup identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas, alokasi waktu, tujuan pembelajaran

kompetensi dasa dan indikator, materi, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru telah membuat RPP dengan alokasi waktu 2x45 menit dengan materi pokok bangun dan ruang. Pembelajaran yang berlangsung menggunakan pendekatan *scientific*, komponen pendekatan *scientific* yang dicantumkan guru di dalam RPP dan dilaksanakan dalam pembelajaran adalah komponen mengamati menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Dalam RPP ini, guru telah merencanakan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung, dimulai guru dari masuk kelas sampai guru kembali keluar kelas pada waktu berakhirnya jam pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific*, guru sudah bisa dikatakan mampu melaksanakannya sesuai dengan komponen pendekatan saintifik tersebut dalam proses pembelajaran, akan tetapi belum bisa sepenuhnya, ada beberapa komponen yang belum bisa terlaksana, namun hanya sebagian kecil saja. Selain itu guru juga telah mempersiapkan instrument-instrument penilaian, berupa soal essay dan juga penugasan untuk melihat hasil belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tindak lanjut dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Semakin baik perencanaan yang

dibuat, maka akan semakin maksimal dalam pelaksanaannya. Keterampilan pendidik dalam mengelola pembelajaran juga memegang peranan yang penting dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik.

Pembelajaran di dalam kelas pada dasarnya merukan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses, dan hasil belajar peserta didik meningkat kearah yang lebih baik. Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh pendidik untuk menyediakan pengalaman belajar yang berpusat pada peserta didik, agar peserta didik menjadi aktif dan kreatif selama proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran ini berpedoman dengan RPP yang telag dibuat oleh guru, meskipun terkadang terdapat sedikit perbedaan dari yang direncanakan sebelumnya, namun dengan keterampilan seorang guru maka pembelajaran tetap berada pada jalur yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun pelaksanaan pembelajaran ini meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, setelah itu membimbing peserta didik berdo'a, kemudian menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik

agar semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Guru menanyakan tentang materi yang sebelumnya kepada peserta didik.

b) Kegiatan Inti

Guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk membuka buku paketnya masing-masing yaitu pada subtema 7 “Bangun Ruang”, peserta didik diminta mengamati 4 buah gambar yang terdapat pada lembar kedua di bab tersebut. Setelah itu melalui beberapa buah pertanyaan yang diajukan guru kepada peserta didik untuk diamati serta untuk menstimulus peserta didik agar bertanya mengenai hal-hal yang tidak diketahuinya berkenaan dengan materi tersebut, dari itu muncullah beberapa pertanyaan dari peserta didik mengenai materi tersebut.

Guru menjelaskan materi dengan mengunakan metode ceramah dan dengan menggunakan media realia yang berkaitan dengan pembelajaran diselingi dengan tanya jawab. Pada pertemuan ini guru tidak mengelompokkan peserta didik dalam proses pembelajaran, pada pertemuan ini guru hanya memberikan penugasan kepada peserta didik sebagai pekerjaan rumah (PR).

c) Kegiatan Penututup

Guru senantiasa mengajak peserta didik untuk memberikan penghargaan berupa tepuk tangan dan pujian. Di 10 menit terakhir guru lebih banyak menyampaikan nasihat tentang menjalani kehidupan, setelah itu guru menyampaikan rencana pembelajaran pada minggu berikutnya. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

c. Tahap Evaluasi

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran terdapat banyak sekali hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Yang mana dalam kegiatan pembelajaran tersebut para guru memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran. Bukan hanya menyoalkan tentang strategi pembelajaran yang diterapkan atau target yang telah dicapai saja tetapi seorang tenaga guru juga harus dapat mengevaluasi secara keseluruhan terhadap apa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam mendesain dan melakukan proses atau kegiatan evaluasi guru yang bersangkutan telah mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut:

1) Prinsip berkesinambungan (continuity)

Maksud Prinsip ini adalah kegiatan evaluasi dilaksanakan secara terus-menerus. Evaluasi tidak hanya dilakukan sekali setahun atau persemester, tetapi dilakukan secara berkelanjutan mulai dari proses pembelajaran dengan memperhatikan peserta didik hingga ia tamat dari institusi tersebut.

2) Prinsip menyeluruh (comprehensive)

Prinsip ini maksudnya adalah dalam melakukan evaluasi haruslah melihat keseluruhan dari aspek berfikir (domain kognitif),aspek nilai atau sikap (domain afektif), maupun aspek keterampilan (domain psikomotor) yang ada pada masing-masing peserta didik.

3) Prinsip objektivitas (objektivity)

Maksud dari prinsip ini adalah bahwa Objektivitas artinya mengevaluasi berdasarkan keadaan yang sesungguhnya, tidak dipengaruhi oleh hal-hal lain yang bersifat emosional dan irasional.

4) Prinsip validididitas (validity)

Validitas artinya keshahihan yaitu bahwa evaluasi yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang hendak diukur atau yang diinginkan. Validitas juga selalu disamakan dengan ketepatan, misalnya untuk mengukur partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran bukan dievaluasi dengan melihat nilai ketika ulangan tetapi dilihat juga mulai dari kehadiran, keaktifan dan sebagainya.

Dan setalah guru yang bersangkutan melakukan prinsip-prinsip di atas, baru lah setelah itu guru melakukan langkah-langkah pokok dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, yaitu:

1) Guru menyusun rencana evaluasi hasil belajar. Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, guru menyusun terlebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang. Perencanaan evaluasi hasil belajar itu mencakup enam jenis kegiatan, yaitu:

   a)Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Perumusan tujuan evaluasi hasil belajar itu penting sekali

b) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya apakah aspek kognitif, aspek afektif, ataukah aspek psikomotorik.

c)Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi, misalnya apakah evaluasi itu akan dilaksanakan dengan teknik tes atau teknik non- tes.

d) Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar

e)Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.

f) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.

2) Menghimpun data

3) Melakukan verifikasi data

4) Mengolah dan menganalisis data

5) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

6) Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dibutuhkan sistem evaluasi yang tepat karena peserta didik memiliki berbagai kemampuan yang berbeda-beda,

maka sistem evaluasi yang digunakan harus terintegrasi dan mampu mengukur semua kemampuan yang ada pada peserta didik. Evaluasi pendidikan tidak hanya digunakan untuk mengukur ranah kognitif peserta didik, tetapi juga harus menilai ranah afektif dan psikomotoriknya.

2. Apakah penerapan pendekatan *sceintific* dengan media realia dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV

Dalam penerapan pendekatan *sceintific* dengan media realia di dalam kelas, guru telah melakukannya dengan baik sesuai dengan kompetensi. Bagian-bagian yang telah dilaksanakan guru dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

C. Analisis Data

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian terdahulu bahwa tujuan dari penelitian ini adalah unutk mengetahui penerapan pendekatan *scientific* dengan media realia untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV MI Muhammadiyah Al Furqan dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan pendekatan *sceintific* dengan media realia dalam keaktifan dan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MI Al Furqan Banjarmasin.

Berdasarkan penyajian data di atas berkenaan dengan penelitian tentang penerapan pendekatan *scientific* dengan media realia untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV MI Muhammadiyah Al Furqan Banjarmasin, maka langkah selanjutnya adalah penganalisaan data tersebut sebagai berikut:

1. **Penerapan Pendekatan *Scientific* Dengan Media Realia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Al Furqan**

Beberapa kelebihan yang dimiliki pendekatan *scientific* diantaranya adalah mendorong siswa untuk berpikir ilmiah melaluhi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring sehingga siswa lebih kritis, aktif kreatif serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Pembelajaran dengan media realia membuat siswa lebih mudah memahami materi karena dapat melihat secara nyata benda yang akan dipelajari. Dari kelebihan pendekatan *scientific* dengan media realia tersebut dapat menuntaskan nilai siswa yang sebelumnya belum tuntas.

a. **Tahap Perencanaan**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti, pembuatan RPP yang dilakukan guru berpedoman dengan penyusunan RPP pada Kurikulum 2013 yang mencakup identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar beserta indikator, materi metode, media, sumber belajar, langkah-langkah

pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dalam RPP ini guru juga mencantumkan keempat kompetensi inti yang menjadi pedoman dalam pembuatan RPP agar pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan dalam Kurikulum 2013. Kesesuaian perencanaan yang dibuat guru dengan tuntutan Kurikulum 2013 sudah dapat dikatan telah sesuai.

RPP yang dibuat oleh guru memcantumkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi komponen mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, dimana semua komponen tersebut dimasukkan di dalam RPP dengan langkah-langkah yang sudah didirencanakan. Komponen pendekatan *scientific* dengan langkah-langkah yang sudah direncenakan hampir semua terlaksana dengan baik, tinggal sebagian kecil saja yang tidak terlaksana, kerena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti siswa, ruang kelas, sarana prasarana, dan juga alokasi waktu. Sehingga menurut peneliti, untuk perencenaan yang dibuat oleh guru dengan penerapan pendekatan *scientific* dapat dikatan bahwa perencanaan pembelajaran ini belum bisa dilaksanakan secara maksimal namun sangat memberikan dampak yang sangat positif bagi keaktifan dan khususnya lagi untuk hasil belajar peserta didik.

Didalam RPP yang dibuat oleh guru, guru juga mencantumkan beberapa karekter yang ingin ditanamkan kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. RPP yang dibuat guru juga mencantumkan teknik-teknik penilaian yang yang sudah direncanakan oleh guru. Menurut observasi

dan wawancara dengan Guru R mengenai penilaian pada Kurikulum 2013 ini agak rumit dibanding dengan penilaian pada KTSP.

Secara umum, berdasarkan semua observasi yang dilakukan peneliti, guru telah membuat perencanaan terlebih dahulu, meskipun dalam pelaksanaannya masih ada sebagaian kecil yang tidak sesuai dengai RPP, namun hal tersebut tidak merubah tujuan pembelajaran yang diharapkan artinya pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. Oleh kerena itu, dapat peneliti katakana bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan belum bisa dikatan maksimal.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan berpedoman pada RPP yang dibuat oleh guru. dalam komponen-komponen pendekatan *scientific* yaitu meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasin guru merancang langkah-langkah yang sistematis sehingga dalam penerapan pendekatan *scientific* tersebut bisa terarah dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut hasil wawancara dengan guru R, bahwa pendekatan *scientific* ini sifatnya sistematis sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran lebih mudah memahami kerena peserta didik langsung terlibat. Apalagi dengan adanya media realia pada pembelajaran di kelas yang membuat tingkat pemahamn peserta didik lebih maksimal. Namun masih ada beberapa faktor

yang mempengaruhi seperti jumlah peserta didik dalam satu kelas yang tidak efiktif, sehingga dalam penarapan pendekatan *scientific* di dalam proses pembelajaran belum bisa dilaksanakan dengan maksimal. Tetapi secara keseluruhan guru dalam menerapkan pendekatan *scientific* dengan media sudah baik.

Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan *scientific* dengan media realia dalam mata pelajaran matematika kelas IV MI Muhammadiyah Al Furqan Banjarmasin, maka dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran berikut :

1) Mengamati

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada setiap kali obeservasi yang peneliti lakukan, guru telah mampu melaksanan komponen pertama dalam pendekatan *scientific*, yakni menstimulus peserta didik atau mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam proses pengamatan. Hal ini terlihat dari beberapa kali observasi yang dilakukan, yaitu dengan langkah-langkah guru menulis pokok bahasan dipapan tulis, memperagakan satu benda, kemudian peserta didik diminta mengamati dan mengemukakan pendapatnya mengenai pokok bahasan tersebut, selain itu guru mempersilahkan peserta didik membuka buku paket masing-masing, kemudian mengamati gambar sesuai arahan dari guru.

Selain itu guru juga mempersilahkan peserta didik dengan acak untuk maju bergiliran kedepan kelas mengamti media realia dan membaca materi,

kemudian teman-temannya yang lain mendengarkan dengan seksama, setelah itu guru meminta peserta didik untuk mengamati materi tersebut dan menjelaskan apa maksud dari materi yang sudah dibacakan.

Setelah itu guru mengeluarkan sebuag benda yang berhubungan dengan materi bangun ruang, dan meminta para peserta didik untuk mengamati benda tersebut, apa nama benda tersebut, benda-benda apa saja yang ada di dalam kelas yang berkaitan atau sama dengan benda tersebut.

Hasil dari beberapa observasi yang di lakukan oleh peneliti mengenai komponen mengamati yang terdapat dalam pendekatan *scientific*, dikatakan bahwa guru sudah bisa dikatakan mampu dalam menstimulus peserta didik dari segi hal mengamati.

2) Menanya

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada setiap kali obeservasi yang peneliti lakukan, guru telah mampu melaksanan komponen kedua dalam pendekatan *scientific*, yakni menstimulus peserta didik atau mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam proses menanya. Hal ini terlihat dari beberapa kali observasi yang dilakukan, yaitu dengan langkah-langkah guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk diamati sehingga dari pertanyaan maupun jawabannya itu timbul pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik, dan selain itu guru meminta peserta didiknya bertanya mengenai materi dan pertanyaan tersebut dilempar kepada teman-temannya tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang materi.

Hasil dari beberapa observasi yang di lakukan oleh peneliti mengenai komponen menanya yang terdapat dalam pendekatan *scientific*, dikatakan bahwa guru sudah bisa dikatakan mampu dalam menstimulus peserta didik dari segi hal menanya.

3) Mencoba

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada setiap kali obeservasi yang peneliti lakukan, guru belum bisa melaksanan komponen ketiga dalam pendekatan *scientific*, yakni menstimulus peserta didik atau mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam proses mencoba. Hal ini meskipun sudah terencana di dalam RPP yang telah dibuat oleh guru, namun belum bisa dilaksanakan oleh guru.

4) Menalar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada setiap kali obeservasi yang peneliti lakukan, guru telah mampu melaksanan komponen keempat dalam pendekatan *scientific*, yakni menstimulus peserta didik atau mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam proses menanya. Hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan, yaitu dengan langkah-langkah guru setelah selesai pengamatan dan tanya jawab, guru menjelaskan materi sebagai penguatan, kemudia guru meminta peserta didik menghubungkan materi/benda-benda tersebut dengan benda-benda yang ada dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan disekitar.

5) Mengomunikasikan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada setiap kali obeservasi yang peneliti lakukan, guru telah mampu melaksanan komponen kelima dalam pendekatan *scientific*, yakni menstimulus peserta didik atau mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam proses mengomunikasikan atau membuat kesimpualn mengenai materi yang telah dipelajari. Hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan, yaitu dengan langkah-langkah guru setelah selesai pengamatan, tanya jawab, guru menjelaskan materi sebagai penguatan, dan kemudia guru meminta peserta didik menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan bermasyarakat disekitar, setalah itu guru meminta peserta didik dengan acak untuk membuat suatu kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. dan evaluasi juga kegiatan untuk mengetes tingkat kecakapan seseorang atau kelompok orang.

Semua kegiatan mengajar belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dapat memberi motivasi bagi guru maupun siswa, mereka akan lebih giat belajar, meningkatkan proses berpikirnya. Dengan evaluasi guru dapat mengetahui

prestasi dan kemajuan siswa, sehingga dapat bertindak yang tepat bila siswa mengalami kesulitan belajar.

Bagi siswa, evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi. Evaluasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai. Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga oleh siswa untuk mengevaluasi diri mereka sendiri *(self assessment)* atau evaluasi diri. Evaluasi diri dilakukan oleh siswa terhadap diri mereka sendiri, maupun terhadap teman mereka. Hal ini akan mendorong siswa untuk berusaha lebih baik lagi dari sebelumnya agar mencapai hasil yang maksimal. Mereka akan merasa malu kalau kelemahan dan kekurangan yang dimiliki diketahui oleh teman mereka sendiri. Evaluasi terhadap diri sendiri merupakan evaluasi yang mendukung proses belajar mengajar serta membantu siswa meningkatkan keberhasilannya. Oleh karena itu, untuk mempengaruhi hasil belajar siswa evaluasi perlu dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Evaluasi merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pembelajaran. Dalam wawancara kepada guru yang bersangkutan, beliau memafarkan bahwa evaluasi pembelajaran yang beliau lakukan memilki berbagai tujuan diantaranya adalah untuk :

1) Menentukan angka kemajuan atau hasil belajar pada siswa. Berfungsi sebagai :

   a) Laporan kepada orang tua / wali siswa.

   b) Penentuan kenaikan kelas

   c) Penentuan kelulusan siswa.

2) Penempatan siswa ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki setiap peserta didik yang ada di dalam kelas IV.

3) Mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik dan lingkungan) yang berguna baik bagi penempatan maupun penentuan sebab-sebab kesulitan belajar para siswa, yakni berfungsi sebagai masukan bagi tugas Bimbingan dan Penyuluhan (BP).

4) Sebagai umpan balik bagi guru, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi siswa.

2. Apakah penerapan pendekatan *sceintific* dengan media realia dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV

Dalam penerapan pendekatan *sceintific* dengan media realia dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Biasanya nilai matematika para peserta didik hanya bebrapa saja yang dapat di atas 80, setelah dilakukanya penerapan pendekatan *scientific* ternyata banyak siswa yang mendapat nilai di atas 80. Bahkan ada satu siswa yang sedikit memiliki kesulitan belajar diantara siswa yang lainnya, justru dia yang lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran pada pendekatan *scientific* dengan media realia dan hasil belajarnya pun mengalami peningkatan di atas 80.

Berikut rekap nilai yang peneliti minta dari guru yang bersangkutan :

Tabel 4.4 Hasil nilai Matematika siswa IV sebelum diterapkannya pendekatan *scientific* dengan media realia di MI Muhammadiyah Al Furqan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama	Nilai Matematika
1	Ahmad Ghazian Milzan	75
2	A. Najmi Syafa'at	60
3	Alfita Nurkhalisah	70
4	Al-Kautsar Rahman	65
5	Dini Amalia	75
6	Farra Madina	75
7	Firrizqi Malika. M	85
8	Gya Nazla. S	75
9	Gusti Nadya	70
10	Hasan Muzaqi	70
11	Haekal Halis Pasha	70
12	M. Aditya Pratama	70
13	M. Akmal Iyaturruhman	75
14	M. Dhakir Putra Ramadhan	70

15	M. Hanif Abdullah Al-Husin	75
16	Muhammad Abdillah	75
17	Muhammad Anton Wijaya	65
18	Muhammad Chandra	70
19	Muhammad Cikal Raihan	75
20	Muhammad Kautsar	65
21	Muhammad Raditya. C	70
22	Muhammad Raihan	65
23	Muhammad Ryan	55
24	Muhammad Ryan Nugraha	65
25	Mussafa Akram	90
26	Nabeel Ahmadi. N	80
27	Nabila Maulidya	70
28	Naura Ghaisani. M	70
29	Nayara Salsabila	75
30	Nurhusnina	70
31	Rahmat Arsyi Yasfi	80

Tabel 4.4 Hasil nilai Matematika siswa IV setelah diterapkannya pendekatan *scientific* dengan media realia di MI Muhammadiyah Al Furqan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama	Nilai Matematika
1	Ahmad Ghazian Milzan	80
2	A. Najmi Syafa'at	70
3	Alfita Nurkhalisah	75
4	Al-Kautsar Rahman	75
5	Dini Amalia	85
6	Farra Madina	80
7	Firrizqi Malika. M	90
8	Gya Nazla. S	75
9	Gusti Nadya	70
10	Hasan Muzaqi	75
11	Haekal Halis Pasha	75
12	M. Aditya Pratama	70
13	M. Akmal Iyaturruhman	80
14	M. Dhakir Putra Ramadhan	85
15	M. Hanif Abdullah Al-Husin	80
16	Muhammad Abdillah	85

17	Muhammad Anton Wijaya	75
18	Muhammad Chandra	70
19	Muhammad Cikal Raihan	75
20	Muhammad Kautsar	70
21	Muhammad Raditya. C	85
22	Muhammad Raihan	75
23	Muhammad Ryan	85
24	Muhammad Ryan Nugraha	70
25	Mussafa Akram	100
26	Nabeel Ahmadi. N	80
27	Nabila Maulidya	85
28	Naura Ghaisani. M	90
29	Nayara Salsabila	75
30	Nurhusnina	70
31	Rahmat Arsyi Yasfi	80

Dari tabel diatas sudah jelas terlihat banyak siswa yang mengalami peningkatan hasil belajari dai penerapan pendekatan *scientific* dengan media realia, ada yang tidak mengalami peningkatan, ada yang mengalami peningkatan dan ada satu siswa yang mengalami peningkatan yang begitu signifikan, yaitu Muhammad Ryan. Padahal anak ini memiliki sedikit kesulitan belajar atau kelainan dari siswa-siswa yang lainnya di dalam kelas.

Dari 31 siswa di dalam kelas tersebut, ada 6 siswa yang hasil belajarnya tetap dan ada 25 siswa yang hasil belajarnya meningkat bahkan ada 1 siswa yang mendapatkan nilai 100 yaitu Mussafa Akram. Setelah peniliti melakukan wawancara kepada guru tentang siswa yang mendapat nilai sempurna ini, ternyata siswa ini memang siswa yang pandai, aktif dan kreatif. Setiap pembagian raport siswa ini selalu mendapat juara 1.